



Pembelajaran PAI Berbasis Empat Pilar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Muthia Zahra^{1*}, Khairatul Uswah², Gusmaneli Gusmaneli³

¹⁻³UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: muthiazahra57@gmail.com¹, khairatuluswah06@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Korespondensi penulis: muthiazahra57@gmail.com *

Abstract. *This study aims to explore the influence of Islamic Religious Education (PAI) learning based on the four pillars of education Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, and Learning to Live Together on improving student learning outcomes. its effect on improving student learning outcomes. The results show that the implementation of the four pillars of education significantly improves students' understanding of PAI materials, as well as develops their social and emotional skills. The end result of the implementation of the four pillars of education is that students can not only obtain good learning outcomes in the intellectual aspect, but can also improve in their spiritual aspect.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Implementation of the Four Pillars of Education; Improvement of Student Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis empat pilar pendidikan Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, dan Learning to Live Together terhadap peningkatan hasil belajar siswa Metode yang digunakan adalah metodologi kajian kepustakaan (*library research*) atau kajian literatur yang bertujuan untuk mengkaji perkembangan suatu permasalahan mengenai pembelajaran PAI berbasis empat pilar Pendidikan dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi empat pilar pendidikan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Hasil akhir dari penerapan empat pilar pendidikan adalah siswa tidak hanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dalam aspek intelektual, tetapi juga dapat meningkat dalam aspek spiritual mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam ; Implementasi Empat Pilar Pendidikan; Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan nasional memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan pilar-pilar pendidikan menjadi hal yang sangat relevan. Pilar-pilar pendidikan ini tidak hanya sekedar konsep abstrak, melainkan menjadi landasan kokoh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Salah satu tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik. Kualitas pendidikan merupakan hasil dari suatu sistem yang kompleks, di mana setiap komponen saling terkait dan mempengaruhi. Studi literatur menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik, relevansi kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan. Sayangnya, evaluasi terhadap sistem pendidikan di Indonesia mengindikasikan bahwa fondasi yang kuat belum sepenuhnya terbangun (Juliani & Widodo, 2019)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan empat pilar pendidikan UNESCO (learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together) memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran PAI yang berbasis empat pilar pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki iman yang kuat, akhlak mulia, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fondasi spiritual bagi peserta didik memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan PAI dituntut untuk tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi masa depan. Penerapan pilar-pilar pendidikan dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pilar-pilar pendidikan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dan efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metodologi kajian kepustakaan (*library research*) atau kajian literatur yang bertujuan untuk mengkaji perkembangan suatu permasalahan mengenai pembelajaran PAI berbasis empat pilar Pendidikan dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa sejak tahun 2017 hingga saat ini. Penelitian literatur sering digunakan sebagai langkah pertama dalam penelitian untuk membangun konteks dan menghasilkan ide untuk penyelidikan lebih lanjut. Prosesnya melibatkan identifikasi masalah penelitian, mencari sumber yang relevan, menganalisis dan mengevaluasi sumber, mengatur temuan, dan mengintegrasikan hasilnya ke dalam laporan sistematis (Guntur Putra Jaya et al., 2023).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, dan database seperti Google Scholar. Proses penelitian diawali dengan mengumpulkan literatur yang relevan, kemudian menganalisisnya secara mendalam. Analisis meliputi pemahaman terhadap definisi-definisi kunci, penelusuran makna yang terkandung, dan sintesis berbagai pandangan untuk mencapai kesimpulan yang komprehensif. Hasil analisis kemudian dibahas dan dituangkan dalam bentuk tulisan ini. (Hikmah, N, 2024).

Dalam konteks Islam, penelitian literatur dapat digunakan untuk mengeksplorasi sumber pengetahuan seperti Al-Qur'an dan Hadist (Megawati Mahalil Asna, 2024). Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif, terutama untuk studi kasus yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang situasi tertentu (Dimas Assyakurrohim et al., 2022). Dalam bidang pendidikan dasar Islam, penelitian literatur dapat membantu mengembangkan pemikiran ilmiah dan memecahkan masalah kontemporer dengan meneliti berbagai sumber (Camila Fatah Suroyya et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata 'pendidikan' berasal dari kata 'didik' yang merujuk pada proses, cara, dan upaya untuk membentuk seseorang. Dalam bahasa Inggris, pendidikan agama dikenal sebagai 'religion education', yang bertujuan untuk membimbing individu agar menjadi pribadi yang beragama. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Pendidikan agama tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, nilai-nilai pribadi, dan praktik keagamaan yang mendalam (Nur Ahyat, 2017).

Pendidikan Islam adalah upaya untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan memiliki karakter yang kuat. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Dapat disimpulkan Pendidikan agama islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komperenshif dalam upaya mentransfer nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (alquran dan hadist) pada semua dimensi kehidupan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan individu yang menjadi bagian dari masyarakat yang bersatu dan damai.

Pendidikan Islam merupakan sub sistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 2, tahun 1989, tentang pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat (Nia Nursaadah, 2022). Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama, sebagai pondasi kehidupan seorang muslim. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah berikut.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya”. Hadist di atas mengajarkan pentingnya pembelajaran dan pengajaran ilmu penegtahuan salah satunya yaitu pembelajaran Pendidikan agama islam.

Penerapan Pilar Pendidikan

Dalam kamus umum, pilar adalah tiang yang dibuat dari beton untuk tujuan penguat atau penyangga, dan juga digunakan untuk tujuan estetika atau penunjang kegiatan. Pilar Pendidikan adalah konsep yang menggambarkan fondasi atau dasar-dasar penting dalam sebuah sistem pendidikan. Pilar ini menjadi acuan dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, pilar pendidikan adalah seperti tiang penyangga yang menopang sebuah bangunan, tanpa pilar yang kuat, bangunan tersebut tidak akan kokoh.

Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan (UNESCO) memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan yang didasarkan pada empat pilar yaitu learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together. Empat pilar tersebut menekankan tentang learning (belajar) yang menuntut siswa aktif dalam belajar. Susetyo mengungkapkan bahwa alat pembelajaran yang mengacu pada empat pilar pendidikan mampu meningkatkan kebiasaan ilmiah siswa melalui pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Siswa pun memberikan tanggapan yang baik terhadap penerapan alat pembelajaran ini (Rizki Noor Prasetyono1 & Eka Trisnawati, 2018).

"*Learning to know*" adalah proses belajar yang membantu siswa memahami cara mendapatkan pengetahuan secara mendalam. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, guru harus mampu memotivasi dan menginspirasi peserta didiknya dalam pengembangan perencanaan dan pembinaan pendidikan dan pembelajaran (Hikmah, N, 2024). Proses akses informasi dan integrasi pengetahuan merupakan unsur esensial dalam edukasi, yang memerlukan kombinasi antara ketekunan mental, fokus perhatian, kapasitas memoratif, dan fungsi kognitif.

Menggunakan ingatan merupakan solusi dalam menghadapi arus informasi yang cepat yang disampaikan oleh media (Cindy Priscilla & Deddy Yusuf Yudhyarta, 2021). Hal ini juga tidak sekedar memiliki dan mengetahui banyak informasi, menyimpan dan mengingat selamalamanya dan menginformasikan kembali dengan setepat-tepatnya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah diberikan tetapi mampu memahami makna dibalik materi ajar yang diberikan. Implementasi *learning to know* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah yang sangat relevan untuk mendorong peserta didik tidak hanya menghafal

ajaran agama, tetapi juga memahami secara mendalam esensi dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Learning to do merupakan pilar yang lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan peserta didik untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh tersebut dengan pekerjaan pekerjaan di masa depan. Belajar menerapkan sesuatu yang telah diketahui harus dilakukan secara terus menerus (Aunurrahman, 2019). *Learning to do* merupakan penerapan dari learning to know. Setelah peserta didik menguasai pengetahuan dasar, mereka diajak untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam praktik nyata.

Penerapan pilar ini mendorong perkembangan pemikiran kritis dan kreatif, serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Tujuan akhir dari upaya pendidikan adalah penguasaan seni menggunakan ilmu pengetahuan. Learning to do berperan mencetak generasi muda yang cerdas dan cekatan dalam bekerja dan mempunyai kemampuan untuk berinovasi (Syafriil & Zelhendri Zen, 2017).

Dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pilar *learning to do*, guru memiliki peran yang sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, namun juga sebagai fasilitator, motivator, dan model bagi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang menerapkan pembelajaran PAI berbasis pilar Learning to do Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan pendekatan inovatif yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah (Baitus Silmi et al., 2022 ; R. Rudiyanto et al., 2022). Guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyajikan masalah, membentuk kelompok, dan memandu diskusi (R. Rudiyanto et al., 2022).

Learning to be mengandung arti bahwa belajar adalah proses untuk membentuk jati dirinya sendiri. Pilar ketiga ini merujuk pada upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa menemukan identitas mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek keterampilan teknis (hard skills) maupun keterampilan interpersonal (soft skills) (Wikanti Iffah Juliani & Hendro Widodo, 2019). Learning to be, sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan, bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah memberikan kontribusi mampu untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai nilai spiritual.

Setiap individu berhak dan perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Hal ini penting agar mereka mampu mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang mereka buat dan tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain. Pada pilar ketiga ini, guru berperan aktif dalam membantu siswa untuk mengidentifikasi bakat dan potensi mereka masing-masing, serta menemukan jati diri mereka, baik dalam keterampilan teknis (hard skill) maupun keterampilan non-teknis (soft skill).

Learning live together mengajarkan bahwa peserta didik perlu belajar untuk hidup bersama agar mereka dapat menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan manfaat bagi lingkungan, negara, dan agama mereka, baik sekarang maupun di masa depan. Saat ini, penting untuk menciptakan dan mengembangkan kondisi kehidupan bermasyarakat di lingkungan pendidikan, seperti membiasakan diri untuk bertoleransi dan saling menghormati, yang merupakan fondasi untuk dapat bertahan dalam kehidupan bersama. Selain itu, mereka juga harus belajar untuk bersikap terbuka dan menjadi pribadi yang mandiri (Khusnul Hanifah,dkk, 2024).

Pilar ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti melalui kegiatan belajar kelompok di kelas, menghargai pendapat teman, menerima pandangan yang berbeda, serta mengemukakan ide untuk berbagi dengan rekan-rekan lainnya. Belajar dalam kelompok merupakan bagian dari strategi pembelajaran berbasis kelompok (*learning to live together*). Pendekatan ini sesuai dengan sifat manusia yang cenderung menikmati interaksi dalam kelompok, menjalin hubungan, hidup berdampingan, dan bekerja sama. Ketergantungan timbal balik adalah salah satu karakteristik dasar manusia (Saidah & Nur Hikmah, 2024)

Pengaruh Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah pencapaian akademis yang diraih melalui ujian dan tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkontribusi pada pencapaian tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, seperti yang dikutip dalam Supardi (2013), indikator keberhasilan belajar dapat diukur melalui "kemampuan siswa dalam menyerap materi dan perilaku yang terlihat pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian akademis yang diraih siswa berdasarkan kriteria atau nilai yang telah ditentukan. Namun suatu hasil belajar siswa tidak hanya diukur berdasarkan nilai kognitifnya saja namun dapat dinilai dari spiritualisnya. Menurut Nana Sudjana, ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Agustin Sukses Dakhi, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis pada empat pilar pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pilar "Learning to Know" mendorong siswa untuk aktif mencari dan memperoleh pengetahuan, sehingga mereka lebih memahami nilai-nilai agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, "Learning to Do" mengajak siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan yang relevan baik akademis maupun sosial. Pilar "Learning to Be" berfokus pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa, membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri.

Terakhir, "Learning to Live Together" menanamkan nilai toleransi dan kerja sama, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis di tengah keberagaman. Dengan pendekatan ini, motivasi belajar siswa meningkat, keterampilan sosial mereka berkembang, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran PAI berbasis empat pilar tidak hanya meningkatkan hasil akademis siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

4. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis pada empat pilar pendidikan—Learning to Know, Learning to Do, Learning to Be, dan Learning to Live Together—secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan baik dalam aspek hard skills maupun soft skills, serta membantu mereka menemukan identitas diri. Hasil akhir dari penerapan pilar Pendidikan yaitu siswa tidak hanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dalam intelektualnya saja namun dapat meningkat dalam aspek spiritualnya.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Asna, M. M. Pengaruh metode pembelajaran berbasis scientific learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa materi organ gerak hewan dan manusia kelas V Sekolah Dasar.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468.
- Guntur, S., Rauf, S., Ariadi, A., Lahadi, J. S., Arfin, S., & Rajasa, P. K. (2023). Perlindungan hukum pengelolaan hutan berbasis masyarakat (PHBM) dalam peningkatan pendapatan masyarakat desa sekitar hutan desa. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-12.
- Hanifah, K., Rosyida, F. A., & Abidin, M. (2024). Implementasi empat pilar pendidikan UNESCO dalam penerapan kurikulum merdeka di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 5(2), 174-195.
- Hikmah, N. (2024). Implementasi pilar pendidikan sekolah dan madrasah pada era revolusi industri 4.0. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 83-94.
- Juliani, W. I., & Widodo, H. (2019). Integrasi empat pilar pendidikan UNESCO melalui pendidikan holistik berbasis karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Lili, R. (2022). Studi meta-analisis model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Prasetyono, R. N., & Trisnawati, E. (2018). Pengaruh pembelajaran IPA berbasis empat pilar pendidikan terhadap kemampuan berpikir kritis. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 162-173.
- Priscilla, C., & Yudhyarta, D. Y. (2021). Implementasi pilar-pilar pendidikan UNESCO. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 64-76.
- Silmi, B., Fahyuni, E. F., & Astutik, A. P. (2022). Analisis penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar PAI siswa sekolah dasar. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 135-146.
- Suroyya, C. F., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2022). Konsep dasar metodologi penelitian pada bidang pendidikan dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1255-1265.
- Syafril, & Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Depok: Kencana.
- Ulfaturrahmah, U., Hanifah, K., & Aziz, A. (2024). Analisa kebijakan pendidikan terkait pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 522-529.